

MENJAGA LINGKUNGAN DENGAN SENI ECOPRINT BERSAMA SISWA SMPN 2 DAN IBU-IBU PKK

Cepi Yazirin*, Suffia As Zahro, Granada Aura, Amrin M Sanggore, Faruq Ferryanda, Isnin Bagus, Krisma Juliana, Milhatu Aini, Muhammad Zidan, Nauval Salman, Salma Nabilah, Silvi Indriani

Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

*email Koresponden Penulis: cepiyazirin10@unisma.ac.id

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kesadaran lingkungan dan memberdayakan masyarakat melalui pelatihan seni ecoprint di SMPN 2 Kalipare dan Desa Sumberpetung. Ecoprint, teknik pewarnaan kain alami berbahan dasar tumbuhan, dipilih karena ramah lingkungan dan berpotensi ekonomis. Metode pelaksanaan meliputi persiapan, pelatihan, praktik, dan evaluasi. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan keterampilan ecoprint dan kesadaran lingkungan pada ibu-ibu PKK (Sumberpetung) dan siswa-siswi SMPN 2 Kalipare. Ibu-ibu PKK menunjukkan minat mengembangkan usaha ecoprint, sementara siswa-siswi meningkatkan kreativitas. Seni ecoprint terbukti efektif sebagai media edukasi lingkungan, pemberdayaan masyarakat, dan pelestarian budaya lokal. Kegiatan ini mendukung implementasi Sustainable Development Goals di tingkat lokal dengan memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan.

Kata Kunci:

ecoprint; kesadaran lingkungan; pemberdayaan masyarakat; pengabdian masyarakat

PENDAHULUAN

Kerusakan lingkungan akibat penggunaan bahan kimia berbahaya semakin menjadi perhatian global. Salah satu penyebabnya adalah limbah industri tekstil yang menggunakan pewarna sintetis yang tidak ramah lingkungan. Masalah ini mendorong perlunya pendekatan alternatif yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan. Selain masalah lingkungan, kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga keberlanjutan masih perlu ditingkatkan. Edukasi berbasis seni seperti ecoprint dapat menjadi cara efektif untuk memperkenalkan konsep keberlanjutan kepada masyarakat. Seni ini tidak hanya mengajarkan nilai-nilai pelestarian lingkungan tetapi juga membuka peluang ekonomi kreatif, khususnya bagi kelompok masyarakat seperti ibu rumah tangga yang dapat memanfaatkan sumber daya alam lokal untuk menghasilkan produk bernilai jual tinggi.

Kegiatan seni ecoprint menjadi salah satu cara kreatif untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan. Ecoprint merupakan membuat atau mencetak berbagai motif dan warna di atas kain dengan menggunakan bahan alam (Adisurya et al., 2023, p. 1058). Teknik ini tidak hanya menghasilkan karya seni unik tetapi juga mendukung keberlanjutan dengan

mengurangi penggunaan bahan kimia berbahaya (Salma & Eskak, 2022, pp. 2–3). Hal ini sejalan dengan upaya global untuk mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya dalam aspek pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat lokal. Menurut Irianingsih ecoprint adalah memindahkan bentuk (pola) dedaunan ataupun bunga-bunga keatas permukaan kain secara langsung (Mutmainah et al., 2022, p. 2388).

Sayangnya, kesadaran masyarakat mengenai seni ecoprint dan manfaatnya masih tergolong rendah. Kurangnya edukasi mengenai teknik ini menjadi kendala utama dalam pemanfaatannya secara luas. Selain itu, masih banyak masyarakat yang belum memahami bahwa ecoprint tidak hanya sekadar seni, tetapi juga dapat menjadi sarana edukasi lingkungan dan peluang usaha berbasis keterampilan tangan. Oleh karena itu, pengenalan dan pelatihan ecoprint menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat.

Dalam upaya mendukung hal tersebut, Kandidat Sarjana Mengabdi Tematik (KSMT) 70 Universitas Islam Malang (UNISMA) melaksanakan program pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan memberdayakan potensi lokal melalui seni ecoprint. Kegiatan ini melibatkan siswa-siswi sekolah menengah dan ibu-ibu PKK sebagai mitra utama. Dengan pendekatan ini, diharapkan tercipta generasi yang lebih peduli terhadap lingkungan sekaligus terciptanya peluang usaha berbasis seni dan keberlanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang dirancang untuk memberikan solusi terhadap permasalahan mitra, yaitu kurangnya kesadaran lingkungan dan pemanfaatan sumber daya alam secara kreatif. Program ini dilaksanakan melalui empat tahapan utama. Pertama, persiapan alat dan bahan meliputi penyediaan kain, alat pukul, fiksator, serta pengumpulan daun dan bunga. Kedua, pengenalan seni ecoprint dengan memberikan pemahaman tentang konsep, manfaat lingkungan, dan potensi ekonomi. Ketiga, proses pembuatan ecoprint menggunakan metode *pounding*. Keempat, evaluasi hasil karya dan diskusi pengembangan produk ecoprint.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian Ecoprint adalah teknik pewarnaan kain yang memanfaatkan bahan-bahan alami seperti daun, bunga, batang, dan akar tumbuhan untuk menciptakan motif dan warna yang unik pada kain. Proses ini melibatkan kontak langsung antara bahan alam dengan kain melalui tekanan, pengukusan, atau perebusan, sehingga pigmen alami dari tumbuhan berpindah dan membentuk pola yang indah (Adisurya et al., 2023). Ecoprint tidak hanya sekadar teknik pewarnaan, tetapi juga merupakan bentuk seni yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Adapun tujuan utama ecoprint adalah menciptakan produk tekstil yang berkelanjutan, meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan, serta membuka peluang usaha berbasis keterampilan. Namun, pengembangan ecoprint masih menghadapi tantangan seperti ketersediaan bahan

baku, standarisasi proses, pemasaran, skala produksi, serta pemahaman masyarakat terhadap nilai dan manfaat ecoprint.

Untuk mengatasi tantangan ini, beberapa solusi dapat diterapkan, seperti pengembangan kebun tanaman pewarna alami, penelitian dan inovasi teknik ecoprint, pelatihan serta pendampingan bagi masyarakat, membangun kemitraan dengan berbagai pihak, serta melakukan promosi dan edukasi yang lebih luas. Dengan berbagai upaya ini, ecoprint berpotensi menjadi solusi inovatif dalam industri tekstil yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan.



Gambar 1. Mahasiswa KSM-T dan siswa

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui seni ecoprint telah menghasilkan beberapa capaian yang signifikan dan relevan dengan tujuan kegiatan. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan ecoprint, hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam membuat ecoprint. Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta belum mengenal teknik ecoprint. Setelah mengikuti pelatihan, 85% peserta mampu menghasilkan karya ecoprint dengan motif yang bervariasi dan menarik. Pengenalan ecoprint dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam lokal (Damaryani, 2023).



Gambar 2. Mahasiswa KSM-T dan ibu-ibu PKK

Peningkatan kesadaran lingkungan, melalui kegiatan ini, peserta menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga lingkungan dan mengurangi penggunaan bahan kimia berbahaya. Diskusi interaktif dan praktik langsung dalam memanfaatkan bahan alami membuat peserta lebih memahami dampak positif ecoprint terhadap lingkungan. Hal ini menekankan bahwa seni ecoprint dapat menjadi media efektif untuk meningkatkan kesadaran ekologis di kalangan masyarakat (Diana et al., 2024). Selain itu, Ecoprint, sebagai bagian dari *ecocriticism*, mendorong pemahaman tentang hubungan antara manusia dan alam, serta pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem (Glottfelty & Fromm, 1996). Kegiatan ini menumbuhkan sikap positif terhadap pelestarian lingkungan sejak usia dini.

Dengan mengikuti pelatihan pembuatan ecoprint, diharapkan para ibu dapat memperoleh keterampilan dalam membuat ecoprint untuk kebutuhan pribadi maupun sebagai peluang usaha rumahan. Mitra ibu-ibu dapat memanfaatkan waktu luang di rumah dengan berkreasi dan berinovasi guna mengembangkan usaha ecoprint, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Selain mendukung program pemerintah desa dalam membangun sistem ekonomi kerakyatan, kegiatan ini juga berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan serta mencegah pencemaran, karena proses pembuatannya menggunakan bahan alami seperti daun, kayu, dan bunga.



Gambar 3. Kegiatan pelatihan

Potensi ekonomi kreatif, kegiatan ini juga membuka peluang ekonomi kreatif bagi peserta, khususnya ibu-ibu PKK. Hasil survei menunjukkan bahwa 70% peserta tertarik untuk mengembangkan ecoprint sebagai usaha sampingan. Mereka melihat potensi ecoprint sebagai produk unik dan bernilai jual tinggi yang dapat dipasarkan secara lokal maupun online. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga (Martino et al., 2018).

Tabel 1. Perbandingan pengetahuan dan keterampilan peserta sebelum dan sesudah pelatihan ecoprint

Indikator	Sebelum pelatihan (%)	Sesudah pelatihan (%)
Pengetahuan tentang ecoprint	15%	95%
Keterampilan membuat ecoprint	10%	85%
Kesadaran lingkungan	40%	90%

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan dampak positif yang signifikan bagi kedua kelompok sasaran. Ibu-ibu PKK memperoleh keterampilan dan potensi ekonomi baru, sementara siswa-siswi SMPN 2 Kalipare meningkatkan kreativitas dan kesadaran lingkungan. Hasil ini menunjukkan bahwa seni ecoprint dapat menjadi alat yang efektif untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal.

Meskipun kegiatan ini telah mencapai hasil yang menggembirakan, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi agar seni ecoprint dapat berkembang secara berkelanjutan. Salah satu tantangan utama adalah ketersediaan bahan baku alami yang berkualitas. Beberapa jenis tanaman yang memiliki potensi sebagai bahan ecoprint mungkin sulit ditemukan atau hanya tumbuh pada musim tertentu. Untuk mengatasi hal ini, perlu dilakukan upaya konservasi tanaman dan pengembangan kebun tanaman pewarna alami.

Tantangan lain adalah kurangnya pengetahuan tentang teknik ecoprint yang lebih maju dan inovatif. Peserta perlu diberikan pelatihan lanjutan tentang teknik-teknik ecoprint yang lebih kompleks, seperti ecoprint dengan pewarna alami yang difermentasi, ecoprint dengan teknik shibori, dan ecoprint dengan aplikasi desain digital. Hal ini akan memungkinkan peserta untuk menghasilkan karya ecoprint yang lebih beragam dan memiliki nilai tambah.

Selain itu, pemasaran produk ecoprint juga menjadi tantangan tersendiri. Peserta perlu belajar tentang strategi pemasaran yang efektif, seperti pemasaran melalui media sosial, *e-commerce*, dan pameran seni. Mereka juga perlu membangun merek yang kuat dan mempromosikan nilai-nilai keberlanjutan yang terkandung dalam produk ecoprint mereka. Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini, seni ecoprint dapat menjadi sumber penghidupan yang berkelanjutan bagi masyarakat dan memberikan kontribusi positif bagi pelestarian lingkungan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui seni ecoprint berhasil mencapai tujuan dan target yang telah ditetapkan. Peningkatan keterampilan dan pengetahuan peserta, kesadaran lingkungan yang meningkat, serta potensi ekonomi kreatif yang terbuka merupakan capaian yang signifikan. Seni ecoprint terbukti efektif sebagai media edukasi lingkungan dan pemberdayaan masyarakat, serta dapat menjadi solusi inovatif dalam mendukung keberlanjutan. Program ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara universitas, sekolah, dan masyarakat dapat menghasilkan dampak positif yang berkelanjutan bagi lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Melalui seni ecoprint, masyarakat dapat berperan aktif

dalam menjaga lingkungan, menciptakan produk-produk kreatif, dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

DAFTAR RUJUKAN

- Adisurya, I. S., Wilastrina, A., Teguh Riyanti, M., & Annisa Damayanti, R. (2023). Penerapan Ecoprint Dengan Metode Pounding Pada Produk Bernilai Jual Bagi Remaja Karang Taruna. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 1057, 09(2), 1058–1066.
- Adriani, A., & Atmajayanti, C. (2023). Pengaruh Mordan Tunjung Dan Kapur Sirih Terhadap Hasil Ecoprint Daun Iler (*Coleus Scutellarioides* Linn. Benth). *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 12(1), 230–236.
- Damaryani, J. A. (2023). *Pengenalan Ecoprint Dalam Rangka Implementasi SDGS di SMP Negeri 2 Randublatung*.
- Diana, W., Nugroho, A. W., Harsanto, P., Faizah, R., & Paripurna, B. (2024). *Exploring the Intersection of Ecology and Art, Eco-Print at the University of Malaya*.
- Faridatun, F. (2022). Ecoprint; cetak motif alam ramah lingkungan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 5(1).
- Glotfelty, C., & Fromm, H. (1996). *The ecocriticism reader: Landmarks in literary ecology*. University of Georgia Press.
- Martino, Y. A., Sulistiowati, E., & Purnomo, Y. (2018). Model Pemberdayaan Santri Ponpes Al-Hidayah Batu Alang Sebagai Kader Kesehatan Berbasis Terapi Herbal. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 1(2), 86–93.
- Mutmainah, M., Astini, B. N., & Astawa, I. M. S. (2022). Efektivitas Penerapan Teknik Ecoprint Terhadap Keterampilan Sains Sederhana. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4), 2388–2392.
- Salma, I. R., & Eskak, E. (2022). Teknik dan Desain Produk Ecoprint dalam Berbagai Material Baru (Non tekstil). *Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan Dan Batik 2022*, 1–15.
- Samodra, F. P. (2025). *Apa Manfaat Ecoprint: Teknik Pewarnaan Alami yang Ramah Lingkungan*. <https://www.liputan6.com/feeds/read/5805405/apa-manfaat-ecoprint-teknik-pewarnaan-alami-yang-ramah-lingkungan?page=4>